

BAB I

PENDAHULUAN

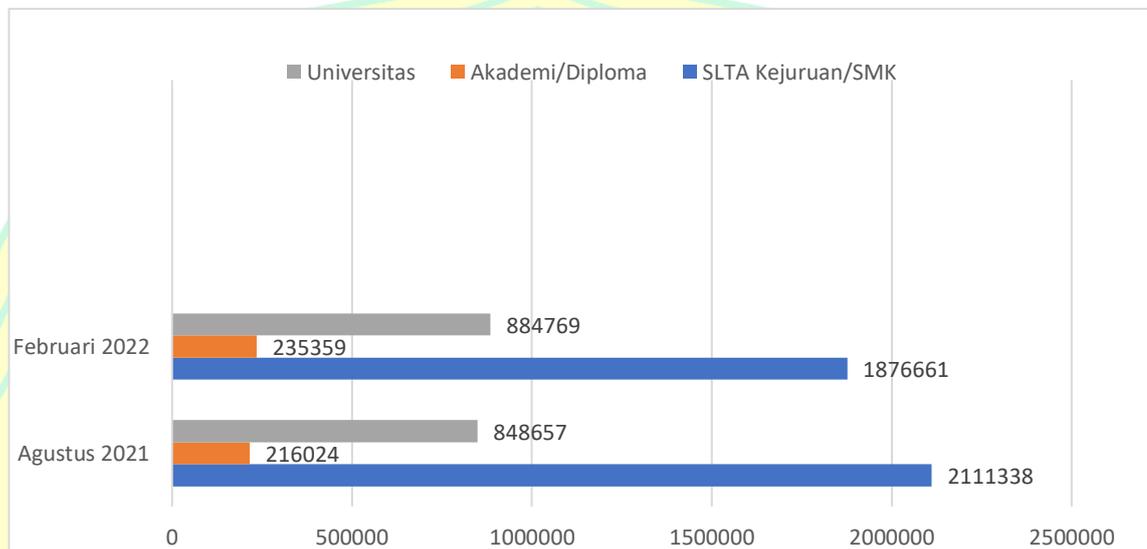
1.1 Latar Belakang

Indonesia ialah negara yang berpopulasi yang sangat besar. Data menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia mencapai 276.361.788 jiwa, menjadikannya negara yang berpopulasi yang paling besar keempat didalam dunia. Besarnya total penduduk yang signifikan ini menjadikan Indonesia memiliki potensi sumber daya manusia yang kaya dan beragam. Setiap periode pendidikan berjalan, perguruan tinggi menyumbangkan lulusan yang diharap sanggup memberi kontribusi terhadap kualitas SDM. Namun faktanya, pengangguran yang ada di Indonesia malah banyak bersumber dari lulusan perguruan tinggi. Derajat pengangguran yang ada dalam Indonesia masih terbilang sangat tinggi. Perihal tersebut dikarenakan oleh jumlah angkatan kerja pada suatu wilayah tidak sesuai dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia atau permintaan lapangan pekerjaan melebihi penawaran lapangan kerja. Hal tersebut mengakibatkan jumlah pertumbuhan tenaga kerja tidak sebanding dengan jumlah kesempatan kerja (Muslim, 2014).

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) digunakan sebagai referensi umum untuk mengestimasi seberapa banyak tenaga kerja yang tersedia namun belum terserap di pasar tenaga kerja. Menurut data yang diunggah oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dicatat sejumlah 5,86% per November 2022. Meskipun persentase TPT turun sebesar 0,63 persen

dibandingkan dengan tahun sebelumnya namun tidak dapat dipungkiri bahwa persentase masih terbilang tinggi.

Tabel 1. 1 Tabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan



Sumber : Data diolah oleh peneliti

Menurut data di atas dapat dilihat jika lulusan perguruan tinggi menjadi salah satu penyumbang TPT terbanyak dan mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Padahal salah satu tujuan seseorang melanjutkan menimba ilmu di perguruan tinggi adalah untuk membuka peluang karir yang lebih luas. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa alasan seseorang menjadi pengangguran bukanlah sebuah pilihan hidup, melainkan semakin tingginya persaingan dalam mendapatkan posisi kerja terutama di kota besar seperti Jakarta, ditambah oleh adanya persaingan global yang memungkinkan lulusan perguruan tinggi dalam negeri melakukan persaingan terhadap lulusan perguruan tinggi asing.

Hampir seluruh lulusan perguruan tinggi pada saat menyelesaikan studinya akan lebih fokus menjadi *job seeker*, bukan menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini yang menyebabkan semakin meningkatnya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan dikarenakan rata-rata calon lulusan perguruan tinggi lebih memilih berkompetisi dalam penerimaan karyawan baru pada suatu instansi atau perusahaan. Seharusnya calon lulusan dapat memiliki ide serta kesiapan diri untuk membangun lapangan pekerjaan dengan *entrepreneurship*. Hal ini dapat direalisasikan apabila mahasiswa sudah mendapatkan arahan dan dukungan guna tak sekedar berfokus selaku *job seeker* akan tetapi mampu serta memiliki kesiapan menjadi seorang *entrepreneur* yang dapat menciptakan lapangan kerja melalui kegiatan *entrepreneurship*.

Meluluskan sarjana tidak hanya perihal menghasilkan lulusan yang bergerak pada suatu profesi, tetapi juga membentuk generasi yang memiliki peranan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Profesi bisa berubah dan tergantikan oleh waktu maupun sistem. Namun hal ini tidak berlaku dengan peranan. Peranan yang diikuti dengan aksi nyata membuat seseorang tidak dapat tergantikan oleh apapun (Rustya & Akhmad Zaini, 2020). Pembentukan wirausaha (*entrepreneur*) muncul sebagai opsi alternatif dalam menanggapi sejumlah masalah yang timbul di masyarakat, termasuk meningkatnya jumlah pengangguran pada kelompok usia produktif. Hal ini memerlukan pendekatan kreatif dan inovatif untuk mengatasi tantangan tersebut (Noventri et al., 2021). Peran perguruan tinggi tentunya penting untuk meningkatkan pola pikir mahasiswa mengenai hal tersebut. Hal ini sejalan dengan visi, misi, serta tujuan

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang bertekad menghasilkan lulusannya menjadi individu yang dapat menjadi SDM berkarakter serta memiliki wawasan secara global serta siap bergerak dan berperan dibidang bisnis dan ekonomi mampu diamati dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. 2 Visi dan Misi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Visi
Penyemai bereputasi penghasil sumber daya manusia berkarakter dan berwawasan global.
Misi
Menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi untuk menyiapkan sumber daya manusia di bidang bisnis, ekonomi, dan kependidikan yang berpengetahuan, berwawasan global, berjiwa kewirausahaan, berhati nurani, dan adaptif terhadap perubahan teknologi, berkeahlian, dan berkemaknaan.

Sumber : Data diolah oleh penulis

Akan tetapi perihal tersebut tak selaras terhadap hasil pra-riset yang dilaksanakan oleh periset terkait rencana karir setelah kelulusan. Survei ini melibatkan 61 responden yang menjadi mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, dan dilakukan dengan menggunakan platform *Google Form*. Rincian hasil survei dapat ditemukan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 1. 1 Pekerjaan yang diinginkan setelah lulus

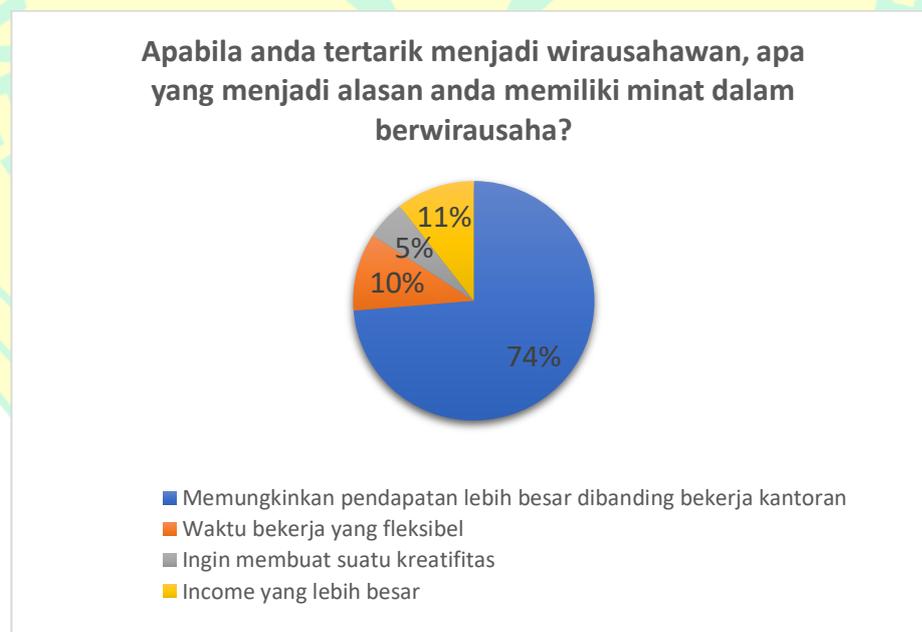
Sumber: Diolah Oleh Penulis

Berlandaskan atas gambar diatas mampu dijabarkan jika sebagian besar responden memilih pekerjaan diluar dari wirausaha, walaupun wirausaha menjadi pilihan terbanyak kedua namun tidak sebanding dengan jumlah profesi lain yakni sebagai karyawan. Pekerjaan yang paling diminati yaitu menjadi pegawai swasta sebanyak 31 persen, kemudian 27 persen menjadi wirausahawan, peringkat ketiga yaitu menjadi pegawai negeri sipil sebanyak 29 persen, serta posisi yang paling akhir sejumlah 13 persen dalam profesi guru. Hasil survey itu menunjukkan masih banyaknya mahasiswa yang berkeinginan menjadi seorang wirausahawan.

Ekspektasi adalah harapan yang berarti bentuk dasar dari sebuah rasa percaya bahwa suatu hal yang diinginkan akan didapatkan. Ekspektasi pendapatan merujuk pada harapan individu terhadap besaran pendapatan yang ingin mereka peroleh. Bagi seorang calon wirausahawan, harapan ini umumnya berfokus pada potensi pendapatan yang lebih tinggi daripada yang dapat diperoleh sebagai

karyawan dalam suatu perusahaan. Berwirausaha membuka peluang untuk meraih pendapatan yang lebih substansial dan tidak terbatas. Namun, penting untuk dicatat bahwa pendapatan dari usaha berwirausaha bersifat tidak pasti, yaitu bisa lebih besar, lebih kecil, atau sesuai dengan ekspektasi. Memiliki ekspektasi pendapatan yang tinggi bisa menjadi dorongan bagi seseorang untuk memilih jalur karir sebagai wirausahawan.

Penjelasan diatas didukung oleh survey yang dilakukan kembali oleh peneliti terhadap 27 persen responden yang menjawab memiliki keinginan untuk menjadi wirausahawan. Tujuannya untuk mendapatkan alasan mengapa responden tersebut ingin melanjutkan profesi sebagai wirausahawan setelah lulus, hasil dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. 2 Alasan memilih menjadi wirausahawan

Sumber : Data diolah oleh peneliti

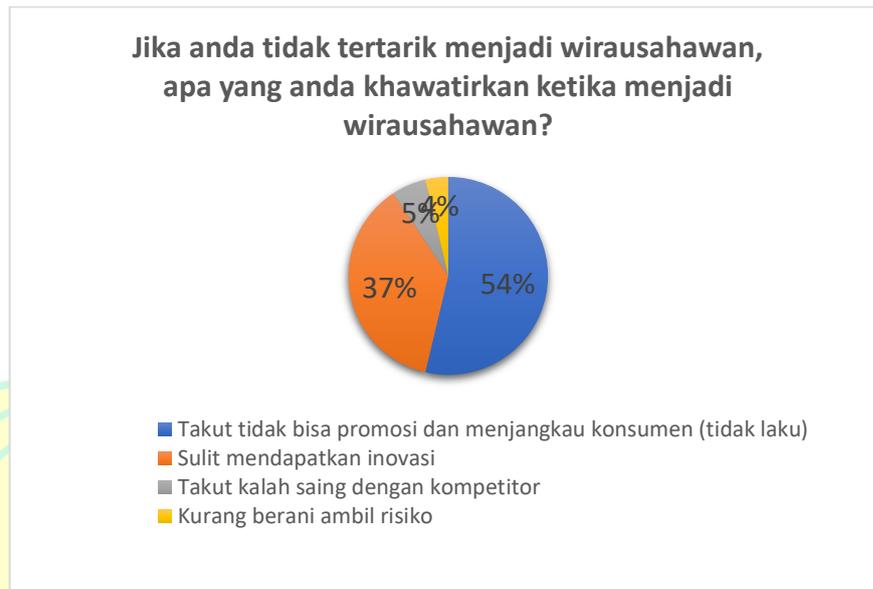
Berlandaskan atas survey di atas mampu dijelaskan jika salah satu faktor yang menjadi motivasi sekaligus pertimbangan seseorang dalam menentukan apa pekerjaan yang ingin ditekuni adalah besaran pendapatan yang akan diraih. Setiap individu tentu memiliki harapan sendiri terkait pendapatan yang akan diperoleh dari pekerjaannya. Pendapatan merujuk pada hasil yang diterima oleh individu sebagai hasil dari kinerja mereka, yang sering kali dinyatakan dalam bentuk uang. Pendapatan bisa berasal dari pekerjaan yang dilakukan sendiri atau dari usaha yang dijalankan. Jumlah pendapatan yang diperoleh seseorang umumnya bergantung pada jenis pekerjaan yang dijalankannya (Sukirno, 2006).

Berlandaskan atas data di atas mampu ditarik kesimpulan jika hampir seluruh responden yang berminat menjadi wirausahawan memiliki ekspektasi terhadap pendapatan yang diperoleh apabila menjadi seorang wirausahawan. Dapat dilihat dari alasan mengapa ingin menjadi wirausahawan yang diberikan responden yang didominasi oleh “Memungkinkan pendapatan lebih besar dibanding bekerja kantoran” sebanyak 74 persen, lalu alasan kedua dengan makna yang serupa yaitu “Income yang lebih besar” sebesar 11 persen. Perihal tersebut mampu menjelaskan jika ekspektasi pendapatan mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha seseorang.

Menggunakan media sosial memungkinkan informasi tersebar dengan mudah dan luas. Menurut laporan dari *We Are Social* yang diunggah dalam artikel DataIndonesia.id total total pemakai aktif media sosial dalam Indonesia mencapai

167 juta per Januari 2023, sebanding terhadap 60,4% dari total populasi negara ini. Di sisi lain, orang-orang di Indonesia rerata menggunakan waktu sekitar 3 jam 18 menit disetiap hari guna membuka media sosial. Durasi ini berada dalam peringkat kesepuluh tertinggi di dunia. Media sosial juga digunakan oleh Sebagian besar *entrepreneur* dalam memperkenalkan usahanya, usaha menjadi lebih mudah dikenal oleh masyarakat yang lebih luas. Bagian dari faktor eksternal yang mampu mengakibatkan seseorang kehilangan minat guna menjadi seorang wirausaha adalah merasa tidak mampu menarik perhatian konsumen (Mardatilah & Hermanzoni, 2020).

Pernyataan oleh Mardatilah dan Hermanzoni (2020) didukung oleh survey yang dilakukan peneliti mengenai alasan seseorang tidak berminat menjadi wirausahawan yang disebarkan kepada 73 persen responden yang sebelumnya memilih untuk tidak menjadi wirausahawan. Hasil survey dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. 3 Kekhawatiran ketika menjadi wirausahawan

Sumber : Data diolah oleh penulis

Berlandaskan atas hasil survey diatas maka mampu ditarik kesimpulan jika sebagian besar yang dikhawatirkan ketika menjadi wirausahawan sehingga mengurungkan minat berwirausaha adalah takut tidak bisa mempromosikan usaha dan tidak dapat menjangkau konsumen sehingga usaha tidak laku sebesar 54 persen, kemudian kesulitan dalam mendapatkan inovasi sebanyak 37 persen, takut kalah saing dengan kompetitor sebesar 5 persen, dan yang terakhir kurang berani dalam mengambil risiko sebanyak 4 persen.

Faktanya pada era ini penggunaan media sosial tak sekedar dipakai selaku sarana guna melakukan komunikasi dengan teman sejawat namun bisa menjadi media untuk mencari peluang usaha, mempromosikan usaha, dan menjual produk sehingga akan lebih mudah menarik pembeli dibandingkan dengan cara tradisional seperti *personal selling*. Dengan menggunakan media sosial maka akan meningkatkan minat seseorang dalam berwirausaha karena dapat membuka

peluang usaha yang lebih besar dan mengurangi tingkat kekhawatiran seseorang mengenai kesulitan menarik konsumen. Maka dari itu, periset hendak menginvestigasi apakah keberadaan media sosial mempunyai dampak terhadap minat individu dalam berwirausaha.

Generasi muda yang terdidik merupakan aset berpotensi yang mampu meneruskan dinamika perubahan dalam masyarakat. Generasi muda yang memiliki kemampuan intelektual diharapkan mampu memanfaatkan potensinya untuk mendorong perkembangan dan kemajuan suatu negara. Pembangunan ini berhasil apabila didukung dengan kewirausahaan yang dapat meningkatkan kesempatan kerja. Di Indonesia jumlah penawaran tenaga kerja masih tinggi berbanding terbalik dengan permintaan yang relatif rendah. Sedangkan jumlah pemberi lapangan pekerjaan (entrepreneur/wiraswasta) di Indonesia masih sedikit. Dengan adanya jiwa wirausaha, akan menyebabkan banyak usaha baru yang bisa dibangun dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat menyerap kelebihan tenaga kerja dan berdampak pada pengurangan pengangguran (Khamimah, 2021). Namun dalam realitasnya, individu yang telah menyelesaikan pendidikan formal cenderung melakukan pencarian pekerjaan dalam instansi ataupun perusahaan yang sudah berdiri sejak lama sehingga persaingan kerja semakin sulit. Situasi seperti itu menuntut karyawan memiliki kemampuan untuk menciptakan perusahaan yang inovatif untuk mengurangi jumlah pengangguran.

Menumbuhkan semangat berwirausaha pada mahasiswa dalam lingkungan perguruan tinggi bisa berperan sebagai alternatif guna menurunkan derajat pengangguran. Sebagai seorang wirausaha muda, diharapkan bahwa mahasiswa

dapat berkontribusi dalam menciptakan peluang kerja setelah mereka lulus. Salah satu cara untuk menciptakan generasi muda yang kreatif serta inovatif pada saat berwirausaha adalah dengan memberikan setidaknya pengetahuan dasar tentang kewirausahaan. Kewirausahaan adalah sebuah konsep pendidikan atau biasa kita sebut dengan istilah “pendidikan kewirausahaan”. Pengetahuan kewirausahaan digunakan untuk mengubah masyarakat (Ratten & Usmanij, 2021). Seseorang yang memiliki penguasaan atas pengetahuan dasar dalam kewirausahaan, memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi peluang bisnis, dan memahami berbagai aspek yang terkait dengan menjalankan usaha dapat dianggap memiliki pengetahuan dalam bidang kewirausahaan. Mendapatkan pengetahuan seputar kewirausahaan dapat melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan seperti kegiatan seminar kewirausahaan. Kewirausahaan merupakan bidang ilmu yang dengan mudah didapatkan karena telah mengalami perkembangan dan disebarluaskan di lembaga kependidikan seperti perguruan tinggi negeri atau swasta, sehingga generasi muda berpeluang mendapatkan pengetahuan kewirausahaan selama masa pendidikan (Syakur & Faiq, 2020). Memiliki pemahaman dalam kewirausahaan memiliki peran penting sebagai dasar yang memungkinkan untuk mengembangkan inovasi dan mengidentifikasi peluang usaha yang berpotensi menghasilkan keuntungan.

Memiliki pengetahuan kewirausahaan dapat memicu minat seseorang untuk berwirausaha. Menurut Ulfatun et al. (2015) minat berwirausaha merupakan gejala atau kecenderungan untuk menarik perhatian dan minat berwirausaha, rasa senang berwirausaha, serta keinginan dan keberanian untuk berwirausaha.

Memiliki minat dalam berwirausaha dapat menimbulkan ketekunan seseorang dalam melakukan pencarian serta menggunakan peluang usaha. Individu yang mempunyai minat guna berwirausaha secara alami hendak merasakan termotivasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan permasalahan dan pembahasan di atas periset memiliki ketertarikan guna melakukan pengkajian dengan cara mendalam terkait “Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berlandaskan atas pembahasan permasalahan yang sudah diuraikan diatas, alhasil permasalahan mampu dilakukan perumusan yakni dibawah ini:

1. Apakah ekspektasi pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha?
2. Apakah pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha?
3. Apakah penggunaan media sosial memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan atas hipotesa yang sudah dijabarkan oleh periset pada saat perumusan permasalahan diatas, tujuan dilaksanakannya riset ini ialah guna mengumpulkan data empiris, relevan, serta fakta yang mampu diverifikasi,

sehingga informasi tersebut dapat dianggap sah serta mampu diandalkan terkait dengan:

1. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan yang dirasakan terhadap minat berwirausaha
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan yang dirasakan terhadap minat berwirausaha
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial yang dirasakan terhadap minat berwirausaha

1.4 Manfaat Penelitian

Berlandaskan atas maksud riset yang sudah dijelaskan sebelumnya, riset ini diharapkan mampu memberi sejumlah manfaat, yakni dibawah ini:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Riset ini diharapkan mampu menambahkan kajian serta pemikiran dalam bidang kewirausahaan mengenai aspek-aspek yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Jakarta
- 2) Menjadi referensi dan bahan pertimbangan untuk riset berikutnya

2. Manfaat Praktis

1) Penulis

Dengan riset yang dilakukan ini diharapkan mampu memberi ilmu serta pembelajaran baru yang bermanfaat bagi penulis baik dari segi penulisan hingga teori. Mengembangkan kreatifitas, daya pikir, serta

orientasi mendalam sehingga suatu saat nanti penulis bisa terbiasa dalam melakukan pengembangannya.

2) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Hasil dari riset ini bisa menjadi sumber referensi yang berharga untuk para periset yang tengah mengkaji variabel serupa atau terkait, selain itu juga dapat menambah koleksi jurnal ilmiah bagi Universitas Negeri Jakarta.

3) Pembaca

Riset ini diharapkan mampu menambahkan ilmu serta pengetahuan bagi pembaca sekaligus menjadi media informasi apabila pembaca melakukan riset terhadap variabel serupa.

